

# **Studi Komparatif Metode Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Modern**

As'ad Nahdly

Ahmad Amiq Fahman

Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik

Universitas Yudharta Pasuruan

E-mail: asadnahdly5@gmail.com

amiqfahman25@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif metode tafsir Al-Qur'an klasik dan modern ditinjau dari aspek metodologi, pendekatan hermeneutik, serta relevansinya terhadap konteks sosial-kultural kontemporer. Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya perbedaan mendasar antara metode tafsir klasik yang bersifat tekstual, normatif, dan berorientasi pada tradisi keilmuan ulama terdahulu dengan metode tafsir modern yang bersifat kontekstual, ilmiah, dan terbuka terhadap pendekatan interdisipliner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif melalui kajian pustaka terhadap kitab-kitab tafsir klasik (seperti *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir al-Jalalain*) serta karya-karya tafsir modern (seperti *Fazlur Rahman* dan *Muhammad Abdurrahman*), didukung literatur ilmiah dan jurnal bereputasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi, serta penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan triangulasi sumber dan teori untuk menjamin validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir klasik memiliki keunggulan dalam menjaga keaslian makna wahyu dan konsistensi metodologis, namun kurang fleksibel dalam merespons isu-isu sosial kontemporer. Sebaliknya, tafsir modern mampu menghadirkan interpretasi yang lebih adaptif dan relevan terhadap tantangan zaman, namun berpotensi menimbulkan subjektivitas jika tidak diimbangi dengan kaidah keilmuan yang kuat. Perbandingan keduanya menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan klasik dan modern dapat memperkaya khasanah keilmuan Islam serta menghadirkan metodologi tafsir yang lebih komprehensif, kontekstual, dan tetap berakar pada otoritas teks.

**Keyword:** Studi Komparatif, Tafsir Al-Qur'an, Metode Klasik, Metode Modern

## **Pendahuluan**

Tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu cabang ilmu keislaman yang berfungsi sebagai alat untuk memahami kandungan wahyu Allah secara mendalam dan komprehensif. Sejak masa awal perkembangan

Islam, metode tafsir telah berkembang secara signifikan, dari pendekatan yang bersifat klasik, tradisional, hingga yang lebih modern dan kontekstual. Pendekatan tafsir klasik umumnya didasarkan pada tafsir al-Qur'an dengan pendekatan tekstual dan berorientasi pada penafsiran berdasarkan ilmu hadis, bahasa, serta tradisi keilmuan Islam terdahulu. Kehadiran metode ini menjadi fondasi utama dalam tradisi interpretatif dalam karya-karya tafsir klasik yang telah diwariskan para ulama terdahulu.<sup>1</sup>

Metode tafsir klasik cenderung menekankan keaslian teks serta penafsiran yang bersifat normatif dan doctrinal, yang dilakukan melalui kajian linguistik dan penjelasan tradisional. Pendekatan ini seringkali berfokus pada makna literal dan makna yang diajarkan secara turun-temurun, dengan harapan menjaga keaslian makna wahyu. Oleh karena itu, tafsir klasik dianggap sebagai sumber utama dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an yang bersifat prinsipil dan universal. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial, penggunaan pendekatan ini terkadang dianggap kurang fleksibel dalam merespons berbagai tantangan kontemporer.<sup>2</sup>

Di sisi lain, munculnya pendekatan modern dalam tafsir memunculkan paradigma baru yang lebih kontekstual dan ilmiah. Tafsir modern tidak hanya berlandaskan pada teks literal, tetapi juga mengintegrasikan kajian-kajian ilmu sosial, budaya, hingga hermeneutik untuk memperkaya interpretasi terhadap wahyu Allah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan makna yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan masyarakat masa kini serta mampu menjawab berbagai fenomena sosial dan budaya yang berkembang. Melalui inovasi metodologi ini, tafsir menjadi lebih dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.<sup>3</sup>

Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada pendekatan analisis dan konsepsi hermeneutik yang digunakan. Tafsir klasik bersifat lebih tekstual dan bersandar pada warisan keilmuan yang sudah mapan,

<sup>1</sup> Danial Danial, "Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Modern," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (2020): 250, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i2.136>.

<sup>2</sup> Annisa and Berliana Rahmadhani, "Evolusi Dan Perkembangan Sejarah Ilmu Tafsir: Dari Klasik Hingga Kontemporer Dalam Studi Islam," *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education* 3, no. 1 (2025): 18–26, <https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i1.770>.

<sup>3</sup> A L Mikraj et al., "Epistemologi 'Ulum Al -Qur' an : Kajian Historis Atas Dinamika Penafsiran Di Dunia Islam," *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. June (2025): 64–83.

sementara tafsir modern berusaha mengadopsi pendekatan interpretatif yang lebih luas dan kritis. Oleh karena itu, studi komparatif antara kedua pendekatan ini sangat penting dilakukan untuk memperlihatkan kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menilai kontribusinya dalam pengembangan pemahaman keilmuan Islam. Studi ini juga dapat memberi gambaran mengenai keberlanjutan dan inovasi metode interpretasi yang ada.<sup>4</sup>

Selain aspek metodologis, studi ini juga penting untuk mengungkap bagaimana kedua pendekatan tafsir ini mampu menjawab tantangan zaman dan berbagai perkembangan sosial yang ada.<sup>5</sup> Jika tafsir klasik bersifat konservatif dan berpegang pada teks dasar, maka tafsir modern menawarkan perspektif yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pemahaman yang komparatif ini diharapkan memberikan solusi inovatif dalam pengembangan ilmu tafsir serta memperkuat pemahaman umat tentang makna wahyu yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga relevan dengan tantangan sosial kontemporer.<sup>6</sup> Dengan demikian, studi ini menjadi relevan dan penting dalam dunia akademik keislaman.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif (*comparative study*). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah membandingkan metode tafsir Al-Qur'an klasik dan modern dari aspek metodologi, pendekatan hermeneutik, serta relevansinya terhadap konteks sosial-kultural. Pendekatan komparatif memungkinkan peneliti melakukan analisis mendalam terhadap dua objek kajian atau lebih untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta implikasinya dalam pengembangan keilmuan Islam. Pendekatan serupa juga digunakan dalam kajian tafsir untuk mengidentifikasi pola interpretasi dari periode yang berbeda secara sistematis.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Diva Sekar Nur Haqim and Siti Sanah, "Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Modern," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6, no. 1 (2025): 175–83, <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.403>.

<sup>5</sup> Sufyan Muttaqin, "PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM TAFSIR AL-QUR'AN : INTEGRASI ANTARA ILMU TAFSIR DAN ILMU SOSIAL," *Pendas: Jurnal Ilmiah, Pendidikan Dasar* 10 (2025): 110–110.

<sup>6</sup> H Wardani, *Aneka Pendekatan Dalam Tafsir Al-Qur'an*, vol. 1, 2021.

<sup>7</sup> Penerbit Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

Data penelitian diperoleh melalui kajian pustaka (*library research*) terhadap karya-karya tafsir klasik dan modern. Sumber data primer meliputi kitab-kitab tafsir klasik seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Jalalain*, serta karya-karya tafsir modern seperti *tafsir Fazlur Rahman* dan *Muhammad Abdurrahman*. Selain itu, artikel ilmiah, jurnal bereputasi, dan literatur kontemporer juga dianalisis untuk memperoleh perspektif metodologis yang lebih luas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses inventarisasi literatur, klasifikasi berdasarkan pendekatan metodologis, dan analisis tematik terhadap isi teks tafsir.<sup>8</sup>

Teknik analisis data menggunakan analisis komparatif kualitatif, yakni membandingkan elemen-elemen pokok dari dua pendekatan tafsir (klasik dan modern) melalui tiga tahap: (1) data reduction (reduksi data), yaitu seleksi dan klasifikasi tema utama dari sumber-sumber tafsir; (2) data display (penyajian data), yakni menyajikan hasil perbandingan secara sistematis dalam bentuk tabel dan uraian naratif; serta (3) conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan), yakni menyusun temuan utama mengenai karakteristik, kelebihan, kelemahan, dan relevansi kedua pendekatan tersebut.<sup>9</sup>

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teori, yaitu membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber tafsir dan literatur dengan teori-teori tafsir kontemporer serta pendekatan hermeneutik Islam modern. Triangulasi ini bertujuan memastikan konsistensi dan keakuratan analisis, serta meminimalisir subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi data.<sup>10</sup>

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup: (1) konsep dasar penafsiran dalam tafsir klasik; (2) konsep dasar penafsiran dalam tafsir modern; dan (3) perbandingan keduanya dalam konteks metodologi, epistemologi, serta relevansi sosial. Analisis difokuskan pada aspek-aspek metodologis yang digunakan oleh para mufasir, bukan pada tafsir ayat tertentu. Penetapan unit analisis ini mengikuti model analisis hermeneutik-tematik yang banyak digunakan dalam studi tafsir kontemporer.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> ABD HADI, *METODOLOGI TAFSIR DARI MASA KLASIK SAMPAI MASA KONTEMPORER*, I (Griya Media, 2020).

<sup>9</sup> J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rosda, 2021).

<sup>10</sup> Muttaqin, “PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM TAFSIR AL-QUR’AN : INTEGRASI ANTARA ILMU TAFSIR DAN ILMU SOSIAL.”

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

## Hasil Penelitian Kajian Tafsir Klasik

Tafsir klasik merupakan tradisi interpretasi Al-Qur'an yang berkembang sejak masa awal Islam hingga abad ke-19. Pendekatan ini bersifat tekstual dan berorientasi pada makna literal, serta sangat bergantung pada kajian bahasa Arab, hadis, dan tradisi keilmuan yang dikembangkan oleh ulama terdahulu.<sup>12</sup> Para ulama klasik seperti Ibnu Katsir dan al-Jalalain memegang peranan penting dalam membangun metodologi tafsir yang berlandaskan hukum dan norma keagamaan yang mapan. Pendekatan ini menempatkan teks sebagai sumber utama, yang memerlukan penafsiran yang menjaga keaslian makna wahyu dan menghindari interpretasi subjektif.<sup>13</sup>

Keunggulan utama dari tafsir klasik adalah kemampuannya dalam menjaga keaslian makna dan identitas keilmuan tradisional Islam. Karena berlandaskan pada metodologi tekstual yang ketat dan otoritatif, tafsir ini mampu mempertahankan pesan prinsipil dan nilai-nilai keagamaan yang bersifat universal dan abadi.<sup>14</sup> Namun, kelemahan yang muncul adalah kurangnya fleksibilitas dalam menanggapi berbagai isu kontemporer dan perubahan sosial. Pendekatan ini cenderung konservatif, sehingga sulit menghadirkan solusi yang relevan terhadap dinamika sosial dan budaya saat ini.<sup>15</sup>

Selain itu, tafsir klasik mengutamakan pendekatan yang bersifat dogmatis dan normatif, dengan menekankan interpretasi berlandaskan hadis dan aturan bahasa Arab yang ketat. Komitmen terhadap keaslian teks ini menjadikan karya tafsir klasik sebagai sumber utama dalam kajian keilmuan keislaman yang bersifat konservatif dan normative. Meski demikian, pendekatan ini sering kali dianggap kurang mampu

---

<sup>12</sup> Ali Fajar et al., “Dinamika Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Secara Tekstual Dan Kontekstual,” *AL FAWATIH Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 2 (2025): 14–25.

<sup>13</sup> HADI, *METODOLOGI TAFSIR DARI MASA KLASIK SAMPAI MASA KONTEMPORER*.

<sup>14</sup> Haris Muslim, “Otoritas Tafsir Bil Matsur: Analisis Metodologi Dan Epistemologi Dalam Kajian Tafsir Klasik Dan Modern,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* 10 (2025): 143–54, <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8294>.

<sup>15</sup> Maolidya Asri Siwi Fangesty, Nurwadjah Ahmad, and R. Edi Komarudin, “Karakteristik Dan Model Tafsir Kontemporer,” *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 53–60, <https://doi.org/10.15575/mjat.v3i1.34048>.

menjawab tantangan interpretasi terhadap isu-isu sosial dan ilmiah yang muncul di dunia modern.<sup>16</sup>

## Kajian Tafsir Modern

Tafsir modern lahir sebagai respons terhadap tantangan zaman yang menuntut pendekatan interpretasi yang lebih kontekstual dan ilmiah. Pendekatan ini tidak sekadar mengandalkan teks literal, tetapi juga memasukkan kajian sejarah, budaya, psikologi, serta hermeneutik untuk mengembangkan makna yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan masyarakat saat ini.<sup>17</sup> Tafsir modern menempatkan analisis terhadap konteks sosial dan budaya sebagai bagian penting dalam proses interpretasi, sehingga menghasilkan makna yang lebih dinamis dan adaptif terhadap kondisi zaman.<sup>18</sup>

Keunggulan utama dari tafsir modern adalah kemampuannya dalam menghadirkan interpretasi yang lebih terbuka dan kritis, yang mampu menjawab berbagai tantangan sosial, politik, dan ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan umat Islam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an secara lebih relevan dengan kehidupan modern yang penuh kekinian dan kompleksitas.<sup>19</sup> Namun, kekurangan dari pendekatan ini adalah risiko menafsirkannya secara subjektif, yang dapat menimbulkan kecenderungan melampaui batas dalam menafsirkan makna wahyu.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Fiki Oktama Putra, "Analisis Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Rekonstruksi Metode Tafsir Kontemporer," *Pappasang* 6, no. 2 (2024): 366–84, <https://doi.org/10.46870/jiat.v6i2.1112>.

<sup>17</sup> Dinni Nazhifah, "Tafsir-Tafsir Modern Dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021): 211–18, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.12302>.

<sup>18</sup> Nabilah Aisyah, "Rekonstruksi Model Penelitian Tafsir: Metode Dan Pendekatan Dalam Memahami Makna Al-Qur'an Rekonstruksi Model Penelitian Tafsir: Metode Dan Pendekatan Dalam Memahami Makna Al-Qur'an," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 5 (April 21, 2025): 320–48, <https://doi.org/10.19109/jsq.v5i1.25815>.

<sup>19</sup> Muhammad Derry Pramuja Ayu Wigati, "Kelebihan Dan Kekurangan Serta Ke Empat Metode," *Jurnal Multidisipliner* 3, no. 04 (2024): 117–38.

<sup>20</sup> Abdul Hafid, "Metodologi Pemahaman Al-Qur'an: Berbagai Cara Dalam Memahami Cara Mufassir Dalam Menafsirkan Al-Qur'an," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 4, no. 2 (2023): 69–84, <https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/45>.

Dari aspek epistemologi, tafsir modern menempatkan pendekatan interpretatif yang lebih inovatif dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kajian sosial. Metode ini sering menggunakan pendekatan interdisipliner dan analisis kritis, sehingga menghasilkan interpretasi yang bersifat kontekstual dan progresif. Akan tetapi, kekurangan dari pendekatan ini adalah terkadang interpretasi yang terlalu subjektif dan kurang teguh terhadap keaslian teks secara tekstual maupun historis.<sup>21</sup>

### Perbandingan dan Pengaruhnya

Tafsir klasik dan modern memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tafsir klasik mampu menjaga keaslian makna dan memperkuat identitas keilmuan tradisional Islam, tetapi kurang fleksibel dalam menanggapi perubahan sosial. Sebaliknya, tafsir modern mampu memberikan interpretasi yang lebih relevan dan adaptif terhadap konteks kontemporer, tetapi berisiko kehilangan akar tekunnya apabila terlalu subjektif. Penggabungan kedua pendekatan ini diyakini dapat memperkaya khazanah interpretasi Islam dan memperkuat kedalaman pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an secara holistik.<sup>22</sup>

Pengembangan ilmu tafsir ke masa depan perlu memperhatikan keduanya secara seimbang dan harmonis. Pendekatan konservatif yang menjaga keaslian dan pendekatan kritis yang fleksibel. Berdasarkan analisis terhadap karya-karya tafsir klasik dan modern, ditemukan bahwa keduanya memiliki karakteristik dan pendekatan yang sangat berbeda, meskipun saling melengkapi dalam pengembangan ilmu tafsir. Tafsir klasik, seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Jalalain, menempatkan penekanan utama pada aspek tekstual dan literal, dengan pendekatan berlandaskan pada kajian bahasa Arab, hadis, dan tradisi keilmuan yang diwariskan dari ulama terdahulu. Pendekatan ini berfungsi sebagai dasar utama untuk menjaga keaslian makna wahyu

---

<sup>21</sup> Umar Al-faruq et al., "Tafsir Kontemporer Dan Hermeneutika Al-Qur'an: Memahami Teks Suci Al-Quran Dalam Konteks Kontemporer," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 231–40.

<sup>22</sup> Hanna Salsabila, "Spesifikasi Tafsir Dari Masa Sahabat Hingga Masa Modern," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (2023): 236–48, <https://doi.org/10.15575/jpiu.25476>.

dan mempertahankan identitas keilmuan Islam yang otoritatif dan dogmatis.<sup>23</sup>

Keunggulan utama dari tafsir klasik terletak pada kemampuannya menjaga konsistensi makna prinsipil dan universal. Pendekatan ini mampu melestarikan pesan keagamaan yang bersifat abadi serta mempertahankan kekayaan tradisi interpretasi yang telah lama mapan. Meski demikian, kelemahan dari pendekatan ini adalah kurangnya fleksibilitas dalam menanggapi isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di era modern. Fenomena tersebut menunjukkan keterbatasan tafsir klasik dalam menyediakan solusi kontekstual yang relevan terhadap keperluan umat saat ini.<sup>24</sup>

Sebaliknya, tafsir modern muncul sebagai respon terhadap tantangan zaman yang mengharuskan interpretasi yang bersifat kontekstual dan ilmiah. Pendekatan ini menekankan aspek hermeneutik, kajian sejarah, budaya, psikologi, serta pendekatan interdisipliner untuk memberi makna yang relevan dengan kehidupan saat ini. Dengan demikian, tafsir modern mampu menjawab berbagai permasalahan kontemporer seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan pembangunan masyarakat, yang tidak selalu mampu diatasi oleh tafsir klasik.<sup>25</sup>

Keunggulan dari tafsir modern adalah kemampuannya memberikan interpretasi yang lebih dinamis serta mampu menanggapi tantangan sosial dan ilmiah secara lebih luas dan terbuka. Pendekatan ini juga mampu menghadirkan solusi yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan modern, tanpa mengabaikan makna prinsipil dari teks suci. Akan tetapi, kelemahannya terletak pada potensi penyimpangan terhadap makna asli dari wahyu dan risiko subjektivitas dalam menyesuaikan interpretasi.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Ahmad Farid, Ardirah Arniasih, and Yayang Indriyani Utomo, “Relevansi, Asas, Dan Histori Perkembangan Ilmu Tafsir,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 1641–51, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.393>.

<sup>24</sup> Umar Al Faruq et al., “Memahami Metode Tafsir Al-Qur'an: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Dalam Memahami Pesan Pesan Ilahi,” *Ta'lîmDinîyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 213–25, <https://doi.org/10.53515/tdjpaiv4i1.82>.

<sup>25</sup> HADI, *METODOLOGI TAFSIR DARI MASA KLASIK SAMPAI MASA KONTEMPOERER*.

<sup>26</sup> Fajar et al., “Dinamika Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Secara Tekstual Dan Kontekstual.”

Dari segi epistemologi, kedua pendekatan ini menunjukkan perbedaan mendasar. Tafsir klasik berlandaskan pada keilmuan yang bersifat otoritatif dan tekstual, sementara tafsir modern lebih bersifat interpretatif dan terbuka terhadap kajian ilmiah serta sosial. Penggabungan keduanya mampu menghasilkan interpretasi yang lebih lengkap dan kontekstual, serta menjaga kestabilan makna wahyu sekaligus relevansi sosialnya.<sup>27</sup>

Secara umum, pengembangan ilmu tafsir kedepan harus mampu mengintegrasikan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut. Tafsir klasik menjaga keaslian dan identitas tradisional, sementara tafsir modern memberikan ruang bagi interpretasi yang adaptif dan inovatif sesuai perkembangan zaman. Kombinasi keduanya diyakini dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam dan meningkatkan pemahaman umat terhadap makna wahyu yang bersifat universal dan kontekstual.<sup>28</sup>

Tabel 1. Hasil Perbandingan Metode Tafsir Klasik dan Modern

Aspek Analisis	Tafsir Klasik	Tafsir Modern	Implikasi
<b>Sumber dan Otoritas</b>	Mengacu pada riwayat sahabat, tabi'in, hadis, dan ijma ulama. Tekstual dan normatif.	Menggabungkan teks wahyu dengan konteks sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan modern.	Tafsir klasik kuat dalam menjaga otoritas teks; tafsir modern memperluas horizon interpretasi melalui pendekatan interdisipliner.
<b>Metodologi Penafsiran</b>	Metode <i>tafsir bi al-ma'tsur</i> dominan, fokus pada	Menggunakan metode tematik ( <i>maudhu'i</i> ), hermeneutik, dan	Tafsir klasik menekankan kesinambungan tradisi, tafsir

<sup>27</sup> Khoiru Nidhom, "AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies," *Journal of Indonesian Tafsir Studies* 01, no. 1 (2020): 30–34.

<sup>28</sup> Nur Haqim and Sanah, "Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Modern."

	penjelasan lafaz, sebab turun ayat, dan konsensus ulama.	analisis rasional untuk memahami makna kontekstual.	modern menekankan relevansi dan rasionalitas.
<b>Pendekatan Hermeneutik</b>	Pendekatan literal–tekstual; makna diikat pada konteks sejarah awal Islam.	Pendekatan kontekstual; mempertimbangkan kondisi sosial kontemporer dan dinamika masyarakat modern.	Tafsir modern lebih fleksibel dalam merespons problem aktual umat.
<b>Fleksibilitas Interpretasi</b>	Cenderung statis dan berpegang pada penafsiran ulama terdahulu.	Dinamis dan terbuka terhadap pembacaan ulang sesuai perkembangan zaman.	Modern membuka peluang ijtihad baru, tetapi berisiko subjektif jika tidak ada kerangka metodologis yang kuat.
<b>Kelebihan</b>	Konsisten, otoritatif, menjaga keaslian makna wahyu.	Adaptif terhadap tantangan zaman, memperluas wawasan keilmuan, relevan dengan isu kontemporer.	Kombinasi keduanya memperkuat otoritas dan relevansi tafsir.
<b>Kelemahan</b>	Kurang responsif terhadap konteks modern, terbatas	Rentan terhadap subjektivitas, potensi keluar dari makna asli jika tidak terkendali.	Diperlukan integrasi metodologis agar keunggulan

	dalam menjawab isu-isu kontemporer .		saling melengkapi.
--	--------------------------------------	--	--------------------

Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa baik tafsir klasik maupun modern dapat saling melengkapi jika diterapkan secara harmonis. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat konten keilmuan dan kebermanfaatan interpretasi Al-Qur'an dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tantangan umat Islam di masa sekarang dan yang akan datang.

## Diskusi

Tafsir klasik dan modern memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang saling melengkapi dalam pengembangan ilmu tafsir. Tafsir klasik, seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Jalalain, menunjukkan kekuatan dalam menjaga keaslian makna wahyu dan mempertahankan posisi otoritas keilmuan yang bersifat normatif dan prinsipil. Pendekatan ini sangat efektif dalam menjaga identitas keilmuan Islam dan memberikan fondasi yang kokoh dalam memahami kandungan wahyu secara sempit dan tetap berpegang pada teks asli.<sup>29</sup>

Namun, kekurangan utama dari tafsir klasik terletak pada kurangnya fleksibilitas terhadap perkembangan sosial dan budaya kontemporer. Pendekatan ini cenderung terlalu konservatif dan tidak mampu memberi jawaban yang relevan terhadap isu-isu modern seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan berbagai tantangan ilmiah lainnya. Sehingga, dalam konteks kebutuhan masyarakat saat ini, tafsir klasik kurang responsif terhadap dinamika kehidupan yang berubah secara cepat.<sup>30</sup>

Di sisi lain, tafsir modern menawarkan pendekatan yang lebih terbuka dan kontekstual, mampu menyajikan interpretasi yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan modern. Pendekatan ini tidak hanya bersandar pada teks literal tetapi juga mengintegrasikan kajian sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan yang beragam. Pendekatan ini sangat sesuai diberikan dalam kerangka pembangunan masyarakat yang adil

<sup>29</sup> Ayu Wigati, "Kelebihan Dan Kekurangan Serta Ke Empat Metode."

<sup>30</sup> Barsihannor and Muh Ilham Kamil, *Al-Quran Dan Isu Kontemporer (Mengungkap Pemikiran Hermeneutika Muhammad Syahrur)*, I (Alauddin University Press, 2020), <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.

dan beradab, serta menjawab tantangan global secara lebih komprehensif.<sup>31</sup>

Kelemahan dari tafsir modern, sebagaimana ditemukan dalam penelitian, adalah risiko interpretasi yang bersifat subjektif dan melampaui makna asli wahyu. Potensi ini muncul karena pendekatan yang bebas dan bersifat interdisipliner, sehingga membutuhkan kehatian-hatian untuk menjaga keaslian dan keotentikan teks. Praktiknya, interpretasi harus dilakukan secara seimbang dan hati-hati agar tidak kehilangan makna prinsipil dari wahyu.<sup>32</sup>

Meskipun demikian, apabila kedua pendekatan ini dikombinasikan secara harmonis, akan muncul kekuatan besar dalam pengembangan tafsir yang mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan identitas dan keaslian ilmu keislaman. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi yang dinamis, fleksibel, serta tetap berlandaskan pada ajaran dasar Islam yang tegas dan otoritatif. Sejalan dengan itu, pengembangan metode interpretasi yang menggabungkan keduanya perlu menjadi prioritas dalam pengkajian ilmiah keislaman.

Lebih jauh lagi, studi ini menunjukkan bahwa keberagaman metodologi tafsir harus ditempatkan sebagai kekayaan intelektual yang mendorong inovasi dalam studi keislaman. Kehadiran tafsir klasik sebagai dasar keaslian dan tafsir modern sebagai pengayaan akan memperkuat karakteristik keilmuan yang inklusif, progresif, dan kontekstual. Dengan demikian, umat Islam akan mendapatkan panduan yang lebih lengkap dalam menjalani kehidupan sehari-hari di tengah arus perubahan yang terus berlangsung.<sup>33</sup>

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan perlunya pengembangan paradigma baru dalam studi tafsir yang mampu mengintegrasikan kekuatan keduanya. Implementasi pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas interpretasi Al-Qur'an secara akademis dan praktis, sehingga dapat menjadi solusi efektif

<sup>31</sup> Fajar et al., "Dinamika Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Secara Tekstual Dan Kontekstual."

<sup>32</sup> Aulia Herawati, Ulil Devia Ningrum, and Herlini Puspika Sari, "Wahyu Sebagai Sumber Utama Kebenaran Dalam Pendidikan Islam: Kajian Kritis Terhadap Implementasinya Di Era Modern Pendahuluan Konsep Penelitian Ini Berfokus Pada Wahyu Sebagai Landasan Epistemologi Dalam Pendidikan Islam , Dengan Menekankan Pentingnya Me," *SURAU: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 167–83.

<sup>33</sup> Muttaqin, "PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM TAFSIR AL-QUR'AN : INTEGRASI ANTARA ILMU TAFSIR DAN ILMU SOSIAL."

untuk menjawab isu-isu kontemporer sekaligus menjaga keaslian makna wahyu.

### **Transformasi Dakwah Di Era Milenial melalui Podcast Login**

Dalam era milenial metode dakwah dan edukasi agama telah mengalami perubahan yang signifikan , salah satu nya melalui platform podcast seperti “Login” yang dipandu oleh Habib Jafar dan Onad di dalam channel Deddy Corbuzier di media sosial youtube. Keselarasan yang telah dilakukan dalam praktik dakwah yang dapat membawa dampak dengan banyak cara. Ilmu-ilmu yang mudah untuk dicerna oleh banyak kalangan, dapat membuat agama diterima secara terbuka oleh kalangan masyarakat. Dalam memenuhi visi islam secara umum nantinya akan terdapat perkembangan cara penyampaian yang berbeda dalam setiap proses dakwahnya.<sup>34</sup> Podcast ini menawarkan kesempatan untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, membahas fenomena kehidupan yang berhubungan dengan keagamaan, serta tidak jarang juga mengundang tokoh-tokoh agama lain sebagai salah satu bentuk nyata dalam kerukunan beragama yang memungkinkan penyebaran informasi dalam bentuk konten dapat tersebar secara dinamis dan luas.

Sehingga dalam konten podcast ini tidak hanya menekankan pada ajaran agama islam saja, tetapi dapat menjadi contoh nyata bagaimana toleransi antar umat beragama itu ada. Hal demikian dapat terlihat di beberapa segmen atau topik podcast Login yang beberapa kali menghadirkan narasumber pemuka agama lain untuk berbincang dan bertukar pikiran dalam berbagai hal dalam konteks toleransi dan kerukunan antar umat beragama

### **Catatan Akhir**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tafsir klasik dan modern memiliki karakteristik, pendekatan, serta kekuatan yang berbeda namun saling melengkapi. Tafsir klasik, dengan pendekatan tekstual dan berorientasi pada tradisi keilmuan ulama terdahulu, mampu menjaga keaslian makna wahyu dan memperkuat identitas keilmuan Islam yang konservatif dan normatif. Namun, pendekatan ini cenderung kurang fleksibel dalam

---

<sup>34</sup> Anggoro Adit Haptono, Taufiq Tri Winardi, and Ragil Hidatulloh, “Edukasi Agama Di Era Digital: Analisa Podcast Login Sebagai Pemanfaatan Platform Youtube Untuk Penyebaran Dakwah Dan Pembelajaran Keagamaan” 09 (2024).

menjawab tantangan zaman dan dinamika sosial yang terus berkembang.

Di sisi lain, tafsir modern menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual, terbuka, dan ilmiah, mampu menghadirkan interpretasi yang relevan serta aplikatif terhadap isu kontemporer. Kelemahan dari pendekatan ini adalah risiko interpretasi yang terlalu subjektif, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan terhadap keaslian teks dan prinsip-prinsip dasar al-Qur'an.

Penggabungan kedua pendekatan ini diyakini dapat memperkaya khazanah keilmuan tafsir, menggabungkan kekuatan keaslian dan fleksibilitas, serta mampu menjawab tantangan zaman secara komprehensif. Pengembangan metode tafsir yang mengintegrasikan pendekatan klasik dan modern di masa mendatang sangat penting untuk meningkatkan kualitas studi tafsir dan keimanan umat Islam secara lebih inklusif, kontekstual, dan relevan.

## Daftar Rujukan

- Aisyah, Nabilah. "Rekonstruksi Model Penelitian Tafsir: Metode Dan Pendekatan Dalam Memahami Makna Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 5 (April 21, 2025): 320–48. <https://doi.org/10.19109/jsq.v5i1.25815>.
- Al-faruq, Umar, Khoiru Turmudzi, Kartika Maulida, and Salman Abdullah. "Tafsir Kontemporer Dan Hermeneutika Al-Qur'an: Memahami Teks Suci Al-Quran Dalam Konteks Kontemporer." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 231–40.
- Annisa, and Berliana Rahmadhani. "Evolusi Dan Perkembangan Sejarah Ilmu Tafsir: Dari Klasik Hingga Kontemporer Dalam Studi Islam." *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education* 3, no. 1 (2025): 18–26. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i1.770>.
- Ayu Wigati, Muhammad Derry Pramuja. "Kelebihan Dan Kekurangan Serta Ke Empat Metode." *Jurnal Multidisipliner* 3, no. 04 (2024): 117–38.
- Barsihannor, and Muh Ilham Kamil. *Al-Quran Dan Isu Kontemporer (Mengungkap Pemikiran Hermeneutika Muhammad Syahrur)*. I.

- Alauddin University Press, 2020. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.
- Danial, Danial. "Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Modern." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (2020): 250. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i2.136>.
- Fajar, Ali, Farhanah, Muhammad Iqbal, and Laila Sari Masyhur. "Dinamika Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Secara Tekstual Dan Kontekstual." *AL FAWATIH Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 2 (2025): 14–25.
- Fangesty, Maolidya Asri Siwi, Nurwadjah Ahmad, and R. Edi Komarudin. "Karakteristik Dan Model Tafsir Kontemporer." *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 53–60. <https://doi.org/10.15575/mjat.v3i1.34048>.
- Farid, Ahmad, Arditah Arniasih, and Yayang Indriyani Utomo. "Relevansi, Asas, Dan Histori Perkembangan Ilmu Tafsir." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 1641–51. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.393>.
- Faruq, Umar Al, Achdam Khoeron, Althof Hussein Qadhafi, and Fatihatul Fatihatul Izzah. "Memahami Metode Tafsir Al-Qur'an: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Dalam Memahami Pesan Pesan Ilahi." *Ta'lîmDinijah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 213–25. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.82>.
- HADI, ABD. *METODOLOGI TAFSIR DARI MASA KLASIK SAMPAI MASA KONTEMPORER*. I. Griya Media, 2020.
- Hafid, Abdul. "Metodologi Pemahaman Al-Qur'an: Berbagai Cara Dalam Memahami Cara Mufassir Dalam Menafsirkan Al-Qur'an." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 4, no. 2 (2023): 69–84. <https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/45>.
- Herawati, Aulia, Ulil Devia Ningrum, and Herlini Puspika Sari. "Wahyu Sebagai Sumber Utama Kebenaran Dalam Pendidikan Islam : Kajian Kritis Terhadap Implementasinya Di Era Modern Pendahuluan Konsep Penelitian Ini Berfokus Pada Wahyu Sebagai Landasan Epistemologi Dalam Pendidikan Islam , Dengan Menekankan Pentingnya Me." *SURAU: Journal of*

- Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 167–83.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda, 2021.
- Mikraj, A L, Deden Mula Saputra, Nurul Ahmadi, and Andry Hariono. “Epistemologi ‘ Ulum Al -Qur ’ an : Kajian Historis Atas Dinamika Penafsiran Di Dunia Islam.” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. June (2025): 64–83.
- Muslim, Haris. “Otoritas Tafsir Bil Matsur: Analisis Metodologi Dan Epistemologi Dalam Kajian Tafsir Klasik Dan Modern.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* 10 (2025): 143–54. <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8294>.
- Muttaqin, Sufyan. “PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM TAFSIR AL-QUR’AN: INTEGRASI ANTARA ILMU TAFSIR DAN ILMU SOSIAL.” *Pendas: Jurnal Ilmiah, Pendidikan Dasar* 10 (2025): 110–110.
- Nazhifah, Dinni. “Tafsir-Tafsir Modern Dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021): 211–18. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.12302>.
- Nidhom, Khoiru. “AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies.” *Journal of Indonesian Tafsir Studies* 01, no. 1 (2020): 30–34.
- Nur Haqim, Diva Sekar, and Siti Sanah. “Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Modern.” *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6, no. 1 (2025): 175–83. <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.403>.
- Oktama Putra, Fiki. “Analisis Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Rekonstruksi Metode Tafsir Kontemporer.” *Pappasang* 6, no. 2 (2024): 366–84. <https://doi.org/10.46870/jiat.v6i2.1112>.
- Salsabila, Hanna. “Spesifikasi Tafsir Dari Masa Sahabat Hingga Masa Modern.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (2023): 236–48. <https://doi.org/10.15575/jpiu.25476>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wardani, H. *Aneka Pendekatan Dalam Tafsir Al-Qur'an*. Vol. 1, 2021.
- Zaini, Penerbit, Nanda Saputra, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.